

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak Al-Qur'an diturunkan posisinya menempati yang paling sentral di kalangan umat Islam. dalam literatur telah banyak dipaparkan mengenai posisi Al-Qur'an, bagi umat Islam Al-Qur'an adalah kalam Tuhan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril yang berisi pesan, petunjuk dan penawar bagi umat Islam serta sebagai pedoman hidup. Sehingga umat Islam berlomba-lomba untuk berupaya mendekati, membaca, dan mengamalkannya bahkan memperlakukannya secara istimewa. Al-Qur'an merupakan unsur terpenting dalam teks agama karena untuk mendukung penghayatan iman, amal dan sebagai bentuk interaksi dengan Tuhan.¹

Al-Qur'an merupakan firman Allah swt yang mulia, secara khusus menjadi nama sebuah kitab suci umat Islam yang diturunkan dengan lafadz dan maknanya, membacanya bernilai ibadah dan dijadikan sebagai objek tantangan bagi orang-orang yang pandai berbahasa Arab untuk menandingi walaupun seperti surah terpendek dari Alquran.²

¹ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Alquran*, Terj, Shulkah, Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta, Baitul Hikmah Press, 2016), 121.

² Eldeeb, *Be A Living Quran: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Alquran dalam Kehidupan Sehari-Hari*. (Tangerang: Lentera Hati, 2009), 119.

Secara etimologi kata Al-Qur'an berasal dari kata "qarā`a" yang berarti *mengumpulkan, menghubungkan, dan membaca*. Yaitu, menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu demi satu dengan kata-kata yang lainnya dengan ungkapan kata yang teratur.³ Allah berfirman dalam Q.S Al-Qiyamah [75]: 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. (QS. al-Qiyamah [75]: 17-18).

Semakna dengan namanya, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi bacaan bagi manusia untuk memperoleh petunjuk dari Tuhan. Orang-orang beriman meyakini bahwa Al-Qur'an itu meliputi segala sesuatu, yaitu memberikan dasar-dasar etika untuk segala persoalan yang dibutuhkan manusia secara menyeluruh dalam kehidupan. Oleh karena itu, orang-orang beriman menjadikannya sebagai landasan hidup dan mengembangkan pesan-pesannya untuk praktik hukum.⁴

Kedudukan Al-Qur'an adalah sebagai sumber hukum Islam yang pertama. Al-Qur'an menjadi sumber dari segala sumber hukum. Penggunaan sumber hukum lain harus sesuai dengan Al-Qur'an dan tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu jika seseorang ingin menemukan dan menentukan hukum dalam suatu kejadian, langkah yang harus ditempuh adalah melakukan penelusuran, penelitian dan pengkajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an untuk mencari

³ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, Terj Anunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 16.

⁴ Muh. Arif, *Metodologi Studi Islam (Suatu Kajian Integratif)*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2020), 38.

jawabannya.⁵ Al-Qur'an juga tetap terjaga kemurnian dan keasliannya hingga hari kiamat. Setelah mengetahui kedudukan Al-Qur'an, maka sebagai umat Islam, kita wajib memperdulikannya yaitu salah satunya adalah beradab terhadap Al-Qur'an, baik dengan ayat-ayatnya maupun dengan mushafnya, karena merupakan kalam Allah yang agung dan mulia. Tiada satupun ucapan atau kalam dunia yang menyamai kemuliannya, Maka selayaknyalah kita memuliakan, meninggikan dan mengagungkannya.⁶

Memperlakukan mushaf Al-Qur'an merupakan salah satu hal yang perlu untuk diperhatikan, seperti meletakkan Al-Qur'an ditempat yang tinggi dan terhormat, membawanya dengan dipangku, apabila menemukan sobekan Al-Qur'an atau kertas-kertas yang bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an, maka hendaknya diambil kemudian disimpan ditempat yang tinggi dan terhormat atau dibakar saja.⁷

Dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalantil Qur'an* dijelaskan bahwa orang yang mencela dan mendustakan termasuk orang kafir;

أعلم أن من استخف بالقران أو المصحف أو بشئ
منه أو سبهما أو جحد حرفا منه أو كذب بشئ مما
صرح به فيه من حكم أو خبر أو أثبت ما نفاه أو
نفي ما أثبته و هو عالم بذلك أو يشك في شئ من
ذلك فهو كافر بإجماع المسلمين

“Ketahuilah siapa yang meremehkan Al-Qur'an atau mushaf-nya, atau benda apapun yang terdapat tulisan Al-Qur'an, atau ia mencelanya, atau mendustakan satu huruf saja, atau mendustakan suatu perkara yang telah jelas diterangkan dalam Al-Qur'an, baik berupa suatu hukum ataupun kabar berita, atau ia menetapkan apa yang dinafikan oleh Al-Qur'an, atau menafikan apa yang

⁵ Rohadi, Abdul Fatah, *Analisa Fatwa Keagamaan Dalam Fiqih Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 3.

⁶ Eldeeb, *Be A Living Quran: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Alquran dalam Kehidupan Sehari-Hari*. 24-27.

⁷ Syahminan Zaini, *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1982), 237-239.

ditetapkan oleh Al-Qur'an, padahal hal itu, atau meragukan (tidak jahil) terhadap suatu hal itu, atau meragukan satu bagian dari Al-Qur'an, maka ia kafir dengan kesepakatan kaum muslimin"⁸

Perihal memperlakukan mushaf Al-Qur'an, Allah Swt. berfirman dalam Surah al-Waqi'ah ayat 79 tentang adab menyentuh mushaf Al-Qur'an, sebagai berikut.

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

"Tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan." (QS. Al-Waqiah [56]: 79)

Jumhur ulama beristimbat bahwa ayat 79 ini melarang orang-orang yang berhadass untuk menyentuh dan memegang mushaf, baik hadas besar maupun kecil. Berdasarkan hadis dari Mu'adz bin Jabal, Rasulullah bersabda, "Tidak boleh menyentuh mushaf kecuali orang yang suci". Pendapat inilah yang banyak dianut oleh sebagian besar ulama Indonesia. Ada dua pendapat mengenai hukum menyentuh mushaf, yaitu:

1. Imam empat mazhab berpendapat tidak boleh menyentuh mushaf Al-Qur'an tanpa berwudhu. Menurut Imam Nawawi firman Allah SWT: *lâ yamassuhû illal-muthahharûn* bermakna tidak menyentuh mushaf ini kecuali orang yang suci dari hadas.
2. Mazhab Az-Zahiri berpendapat boleh menyentuh mushaf Al-Qur'an tanpa berwudhu dengan alasan bahwa Rasulullah saw. pernah mengirim surat yang ada ayat Al-Qur'an kepada Heraklius padahal dia non muslim dan tidak

⁸ Abi Zakariyya Yahya bin Syarifuddin An Nawawi As Syafi'i, *At Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, (Surabaya: al-Hidayah, 1403 H), 131.

berwudhu. Anak kecil membawa tempat menulis Al-Qur'an dan buku yang ada tulisan Al-Qur'an diperbolehkan oleh para ulama.

Kemudian Allah Swt menjelaskan bahwa Al-Qur'an ini sesungguhnya diturunkan dari-Nya yang menguasai alam semesta, sebagai pedoman hidup untuk dibaca, dihafal, dipahami dan diamalkan. Sehingga diperlukan adab-adab dalam memegang, membawa, meletakkan mushaf, dan membaca isinya. Adab dalam memperlakukan mushaf Al-Qur'an akan banyak ditemui dalam lingkungan masyarakat.

Sikap dan bentuk penghormatan terhadap mushaf Al-Qur'an merupakan perilaku yang tidak bisa lepas dari kehidupan umat Islam. Akan tetapi dalam pelaksanaan perilaku tersebut sedikit ada perbedaan mengenai adab terhadap mushaf Al-Qur'an yang penulis temukan di kecamatan Long Ikis kabupaten Paser. Penulis melihat sesuatu yang kurang lazim dilakukan oleh kebanyakan masyarakat, namun lazim dilakukan di desa Krayan Bahagia. Dari adanya perbedaan dalam memperlakukan mushaf menandakan bahwa ada pemahaman yang berbeda dalam memandang kesakralan mushaf Al-Qur'an.

Sebagian besar masyarakat meletakkan mushaf Al-Qur'an di lantai atau sejajar dengan kaki sebelum dan saat membacanya, serta ketika pengajian atau setelah membaca *Yâsin* (biasanya ada satu orang yang bertugas membagikan dan mengambil kembali setelah selesai buku Surah *Yaasin* yang dipakai untuk membaca Surah *Yaasin*) sebelum diambil oleh orang yang bertugas biasanya diletakkan di lantai terlebih dahulu.

Di Desa Krayan Bahagia juga banyak tersedia sarana untuk memahami Al-Qur'an seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan juga banyak kajian-kajian agama yang dilakukan setiap seminggu sekali di masjid-masjid yang dipimpin oleh ustadz dan da'i dari desa itu sendiri. Namun, tidak terlalu banyak orang yang mampu mengikuti kajian-kajian agama di masjid kecuali memang orang tersebut mampu mengikuti apabila tidak kelelahan. Karena mayoritas masyarakat Desa Krayan Bahagia berprofesi sebagai petani kebun kelapa sawit yang rata-rata bekerja 8 hingga 10 jam dalam sehari. Bahkan, untuk orang yang bekerja kepada orang lain (buruh) hampir setiap hari mereka bekerja seharian.

Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap mushaf Al-Qur'an di Desa Krayan Bahagia, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser yang memang mayoritas penduduknya adalah muslim. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di desa Krayan Bahagia gunanya untuk mengetahui pandangan masyarakat desa Krayan Bahagia, serta hal-hal yang mempengaruhi perlakuan masyarakat terhadap mushaf Al-Qur'an. Penulis bermaksud untuk menulis penelitian dengan judul *“Perlakuan Masyarakat Terhadap Mushaf Al-Qur'an di Desa Krayan Bahagia Kabupaten Paser”*.

B. Rumusan Masalah

Berpacu pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis akan melakukan penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pandangan masyarakat Desa Krayan Bahagia terhadap mushaf Al-Qur'an?

2. Bagaimana perlakuan masyarakat Desa Krayan Bahagia terhadap mushaf Al-Qur'an?
3. Apa yang mempengaruhi perlakuan masyarakat Desa Krayan Bahagia terhadap mushaf Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penulis dalam menyelesaikan penelitian ini bertujuan, antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat desa Krayan Bahagia terhadap mushaf Al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan masyarakat desa Krayan Bahagia terhadap mushaf Al-Qur'an.
- c. Untuk mengetahui apa yang mempengaruhi perlakuan masyarakat desa Krayan Bahagia terhadap mushaf Al-Qur'an.

2. Signifikansi penelitian

- a. Dari segi akademis, penelitian ini dilakukan guna menambah literatur keilmuan serta memberikan informasi berupa potret dari pandangan dan perlakuan masyarakat pedesaan yang mayoritasnya adalah muslim yang memiliki keberagaman budaya dalam memperlakukan mushaf Al-Qur'an, serta hal-hal yang mempengaruhi perlakuan tersebut.
- b. Dari segi sosial, penelitian ini menjadi bahan informasi kepada masyarakat luas yang bermanfaat untuk membangun kesadaran

serta membangkitkan rasa antusias yang tinggi dalam memperhatikan mushaf Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari.

D. Definisi Operasional

Untuk upaya dalam mengantisipasi kesalahpahaman terhadap masalah dalam penelitian ini, khususnya terhadap masalah yang telah dibahas dalam penelitian ini. Maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Mushaf Al-Qur'an

Mushaf menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bagian naskah Al-Qur'an yang bertulis tangan.⁹ Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia adalah Mushaf Al-Qur'an yang sudah distandarisasikan mengenai penulisan, harakat tanda baca dan tanda waqaf nya, sesuai dengan hasil Musyawarah Kerja (Muker) Ulama ahli Al-Qur'an I s.d IX, dari tahun 1974 s/d. 1983 dan dijadikan sebagai pedoman untuk Al-Qur'an yang terbit di Indonesia.¹⁰

2. Perlakuan

Perlakuan menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan yang dikenakan terhadap objeknya.¹¹ Perlakuan yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah hal-hal yang menyangkut perbuatan masyarakat dalam memperlakukan mushaf Al-Qur'an.

⁹ Kemdikbud, "Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring", dalam <http://kbb.kemdikbud.go.id/entri/mushaf>. Diakses pada 26 Mei 2021.

¹⁰ Kemdikbud, "Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring", <http://kbb.kemdikbud.go.id/read/perbedaan-penulisan-mushaf-alquran-cetak-ajng>. Diakses pada tanggal 26 Mei 2021.

¹¹ Kemdikbud, "Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring", dalam <http://kbb.kemdikbud.go.id/entri/perlakuan>. Diakses pada 26 Mei 2021.

3. Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *syirk* yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi.¹² Masyarakat (menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia yang terikat oleh kebudayaan yang mereka anggap sama.¹³ Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup berdampingan dengan kebudayaan dan kepribadiannya.¹⁴

Masyarakat yang maksud di dalam penelitian ini ialah masyarakat Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan pengamatan serta pelacakan terhadap literatur terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai rujukan yaitu:

1. Marni, Skripsi (2019) *Adab terhadap AL-Qur'an menurut Guru Ngaji di Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau*, Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini berfokus pada adab-adab Al-Qur'an dalam pandangan guru mengaji, sedangkan yang penulis teliti berfokus pada perlakuan masyarakat terhadap mushaf Al-Qur'an di Desa Krayan Bahagia.¹⁵
2. Zainal Ilmi, Skripsi (2020) *Perhatian Masyarakat terhadap Al-Quran di Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala*,

¹² Koenjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), 157.

¹³ Kemdikbud, "Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring", dalam <http://kbb.kemdikbud.go.id/entri/masyarakat>. Diakses pada 26 Mei 2021.

¹⁴ S. Purwaningsih, *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*, (ALPRIN, 2020), 1.

¹⁵ Marni, *Adab terhadap AL-Qur'an menurut Guru Ngaji di Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau*, Skripsi, (Banjarmasin: Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2019).

Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini berfokus pada bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca, menghafal atau memahami Al-Qur'an.¹⁶ Sedangkan yang penulis teliti berfokus pada perlakuan masyarakat terhadap mushaf Al-Qur'an di Desa Krayan Bahagia.

3. Siti Farhatul Uyun, Skripsi (2020) *Interaksi Terhadap Al-Qur'an (Studi atas Perlakuan Terhadap Al-Qur'an di SMPIT ASSALAM Curug Kabupaten Tangerang)*, Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah. Penelitian ini membahas tentang interaksi siswa SMPIT ASSALAM terhadap Al-Qur'an melalui program pembelajaran Al-Qur'an dan objek penelitiannya adalah siswa yang berada di SMPIT ASSALAM Curug Kabupaten Tangerang. Sedangkan yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah berfokus kepada perlakuan masyarakat terhadap Al-Qur'an dan objek penelitiannya adalah masyarakat Desa Krayan Bahagia, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.¹⁷
4. Rudi Ardiansyah, Skripsi (2019) *Upaya Membaca dan Memahami Al-Qur'an di Masyarakat Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari Jambi*, Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini membahas tentang upaya membaca dan memahami Al-Qur'an di masyarakat dan objek penelitiannya adalah masyarakat

¹⁶ Zainal Ilmi, *Perhatian Masyarakat terhadap Al-Quran di Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala*, Skripsi, (Banjarmasin: Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2020).

¹⁷ Siti Farhatul Uyun, *Interaksi Terhadap Al-Qur'an (Studi atas Perlakuan Terhadap Al-Qur'an di SMPIT ASSALAM Curug Kabupaten Tangerang)*, Skripsi, (Jakarta: Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Jambi. Sedangkan yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah berfokus kepada perlakuan masyarakat terhadap Al-Qur'an dan objek penelitiannya adalah masyarakat Desa Krayan Bahagia, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.¹⁸

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian, maka peneliti membagi penelitian dalam beberapa bab, yaitu empat bab:

Bab I Pendahuluan, yang termuat dalam Bab I, yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II, dalam bab ini berisi landasan teori, memuat bahasan tentang definisi mushaf Al-Qur'an, sejarah kodifikasi mushaf Al-Qur'an, dan adab terhadap mushaf Al-Qur'an.

Bab III, bab ini berisi metode penelitian yang memuat bahasan tentang jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV, bab ini berisi tentang gambaran umum Desa Krayan Bahagia serta penyajian data dan analisis data sebagai jawaban atas rumusan masalah, yakni terkait pandangan masyarakat Desa Krayan Bahagia terhadap mushaf Al-Qur'an

¹⁸ Rudi Ardiansyah, *Upaya Membaca dan Memahami Al-Qur'an di Masyarakat Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Jambi*, Skripsi, (Jambi: Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

serta hal-hal yang mempengaruhi pelakuan masyarakat Desa Krayan Bahagia terhadap mushaf Al-Qur'an.

Bab V, bab ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran bagi penelitian ini.